

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
DI MA NURUL HUDA BUBAKAN
TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO**

Oleh:

Amar Ma'ruf
NIM: 206200054

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KYAI AGENG
MUHAMMAD BESARI PONOROGO**

2026

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
DI MA NURUL HUDA BUBAKAN
TULAKAN PACITAN**

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Amar Ma'ruf
NIM: 206200054

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KYAI AGENG
MUHAMMAD BESARI PONOROGO
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Amar Ma'ruf
NIM : 206200054
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Bubakan Tulakan
Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 6 Maret 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kyai Ageng
Muhammad Basari Ponorogo

Pembimbing,


Prof. Dr. Mukhibat M. Ag
NIP. 197311062006041017


Afni Ma'rufah, M.Pd
NIP. 198703162020122010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Amar ma'ruf
NIM : 206200054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ponorogo
Judul Skripsi : Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di ma Nurul Huda bubakan Tulakan Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 April 2026

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 April 2026

Ponorogo, 28 April 2026

Mengesahkan,

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo



Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.

NIP. 196305062006041017

Tim Penguji

Ketua Sidang	: Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.	()
Penguji I	: Dr. M. Syafiq Humaisi, S.Pd.I., M.Pd.	()
Penguji II	: Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMAR MA'RUF
NIM : 206200054
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di ma Nurul Huda bubakan Tulakan Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2026

Ditulis,



(AMAR MA'RUF)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amar Ma'ruf
NIM : 206200054
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Bubakan Tulakan
Pacitan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Ponorogo, 6 Maret 2026

Pernyataan

Amar Ma'ruf

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin. Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang TUA tercinta Bapak Supangat Dan Ibu Nur'aini, serta Istri saya Miftahatul aulia dan Anak Muhammad syafa'atul uzma yang telah memberikan ketulusan kasih sayang, bimbingan, do'a, motivasi dan dukungannya yang tidak pernah terhenti.
2. Sahabat penulis, Prodi MPI angkatan 2020 terima kasih atas segalanya dan teman-teman di luar sana yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.
3. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”
(QS. Al-Ahzab: 21)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama, 2000)

ABSTRAK

Ma'ruf, Amar. 2026. *Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Tulakan Pacitan.* **Skripsi,** Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ponorogo

Kata Kunci: . *Peran Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka, MA Nurul Huda Pacitan*

Peran kepala madrasah selaku pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar dalam rangka peningkatan mutu seorang guru. Sedang guru merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan sekolah yang harus dikembangkan secara profesional agar mampu memberikan *output* yang handal. Dan untuk peningkatan kualitas guru merupakan salah satu kunci memajukan mutu pendidikan, berbagai program yang harus diadakan untuk menunjang perubahan peningkatan potensi guru adalah kreativitasan seorang guru yang akan dianggap bermutu semua itu tergantung peran kepala madrasah dalam mengarahkan dan membimbing semua yang ada di sekolah untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan semestinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1). Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda?, 2). Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul Huda?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus dengan rancangan Multi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan

dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *Dependality*, *Confirmability*, dan *Credibility*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda dapat diambil Kesimpulan yaitu Kebijakan Kepala Madrasah MA Nurul Huda dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka menekankan kepemimpinan dengan pendekatan pendidikan transformasional berbasis kolaborasi, fleksibilitas, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Penguatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, supervisi akademik, serta monitoring dan evaluasi rutin. 2). Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul Huda dapat diambil Kesimpulan yaitu Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan berjalan terencana melalui Kurikulum Operasional Madrasah yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran diferensiatif melalui P5RA, PjBL, dan PBL dengan sering memberikan motivasi di setiap kesempatan seperti upacara bendera atau rapat para guru agar mampu mendorong keaktifan, kreativitas, berpikir kritis, serta penguatan karakter Islami.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Peran Kepala Madrasah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda Pacitan”***. terselesainya penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan ajaran agamanya yaitu agama Islam yang mampu menciptakan peradaban umat manusia penuh dengan kedamaian dan nilai-nilai kemanusiaan, senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang kusayangi serta Istri dan Anak saya yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang semangat serta perhatiannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Serta ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Afni Ma'rufah M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

4. Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag. pembimbing skripsi dengan penuh kesabaran mencurahkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman senasib dan seperjuangan, sahabat-sahabatku, yang sudah memberikan motivasi, serta dukungan. Terima kasih sudah memberikan warna dalam hidup ini.

Karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 6 Maret 2026

Amar Ma'ruf
Nim: 206200054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Pengertian peran Kepala Sekolah.....	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran	29
3. Kurikulum merdeka	41
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Pikir	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Penelitian	55
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data.....	56

E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	61

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

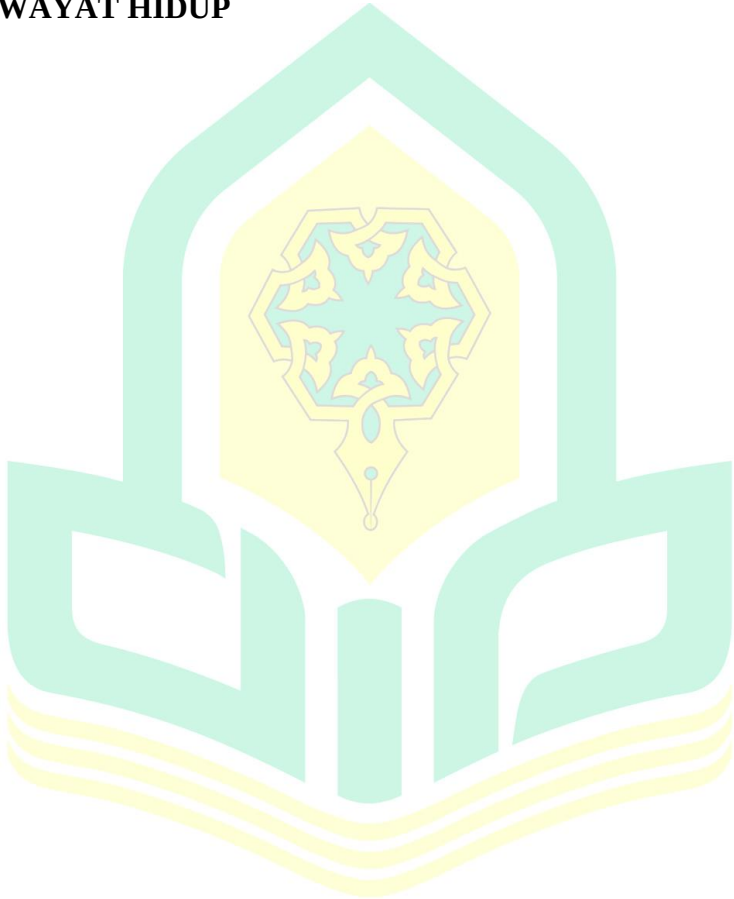
A. Profil MA Nurul Huda Pacitan.....	65
1. Sejarah singkat berdirinya MA Nurul Huda Pacitan 65	
2. Profil MA Nurul Huda Pacitan.....	66
3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Nurul Huda Pacitan....	66
4. Susunan Organisasi MA Nurul Huda Pacitan	69
5. Jumlah Tenaga Pendidik MA Nurul Huda Pacitan	69
6. Jumlah Siswa MA Nurul Huda Pacitan.....	70
7. Sarana dan Prasarana di MA Nurul Huda Pacitan..	70
B. Paparan Data Khusus.....	71
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Pacitan	72
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda.....	77
C. Pembahasan	84
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda.....	84
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda.....	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	93
-------------------	----

B. Saran	94
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
SURAT IZIN PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah lembaga pendidikan keberhasilan suatu lembaga sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan orang yang sangat berpengaruh di sekolah tersebut, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.² Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur *vital* bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Sikap dinamis kepala sekolah dalam menyiapkan berbagai macam program pendidikan menandakan ciri kepala sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan membedakan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah.³

Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk melaksanakan perannya dalam meningkatkan SDM guru dengan gagasan yang bersifat strategik sehingga akan berdampak secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah yang ditunjukkan dengan rasa penuh pertimbangan, persahabatan, dan dekat dengan para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok bisa mendorong motivasi dan kinerja para guru. Perilaku pemimpin yang positif tersebut dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82.

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 167.

untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Madrasah yang ada di daerah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap paradigma baru, kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sarana prasarana, serta resistensi terhadap perubahan. Dalam situasi seperti ini, peran kepala madrasah menjadi kunci utama untuk menjembatani kebijakan dengan praktik di kelas. Kepala madrasah dituntut untuk mampu membaca konteks madrasahnyanya, mengidentifikasi potensi dan hambatan, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang kontekstual dan aplikatif.

Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran nyata tentang praktik kepemimpinan di tingkat satuan pendidikan, serta menjadi rujukan bagi kepala madrasah lain dalam mengembangkan strategi yang adaptif dan efektif.. Firman Allâh SWT) Q.S. al-Nahl ayat125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

*lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Dalam tafsir Al-Maraghi ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh Rasul untuk menyeru umatnya kepada syari'at yang telah digariskan Allah, dan memberi pelajaran dan peringatan. Dan dianjurkan untuk memberikan bantahan kepada umat dengan bantahan yang lebih baik.⁵ Karena dengan kelembah-lembutan hati Rasul terhadap pengikut-pengikutnya, maka umat dengan senang hati untuk mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Dan sekiranya Rasul dalam memberikan pelajaran kepada umat dengan keras dan kasar dalam sikap dan kata-katanya, tentulah umat akan menjauhkan diri darinya.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan harus punya siasat atau strategi serta metode yang sesuai. Seperti kesabaran, berlemah lembut dalam melakukan pendekatan mengajar, dan dilarang mempersulit dan menakut-nakuti, tetapi mempermudah dan menggembirakan, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan peserta didik memiliki semangat dan minat yang kuat untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama, 2000), 281

⁵ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Jakarta: CV. Toha Putra, 1988), 292-293.

⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Jakarta: CV. Toha Putra, 1988), 292-293.

Transformasi pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman, tantangan global, serta kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah lahirnya Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang mendalam, diferensiasi, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dilepaskan dari peran strategis kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala madrasah bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab dalam mengarahkan visi, mengelola sumber daya, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung perubahan kurikulum.⁷ Dalam konteks ini, peran kepala madrasah menjadi faktor penentu dalam menjembatani kebijakan nasional dengan praktik pembelajaran di kelas.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kepala madrasah untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip kurikulum, seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kepala madrasah juga harus mampu

⁷ Wahyu Arief Adha & Siska Fadhila, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ibtida: Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 2, 2023.

menyusun strategi yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi ini mencakup penyusunan program kerja, pelatihan guru, penguatan komunitas belajar, pengelolaan sarana prasarana, serta pengawasan dan evaluasi berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik kepemimpinan di tingkat satuan pendidikan, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan model implementasi kurikulum yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Perubahan kurikulum merupakan keniscayaan dalam dunia pendidikan yang dinamis. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berorientasi pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Dalam konteks madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut perubahan pada tataran teknis pembelajaran, tetapi juga pada tataran budaya organisasi dan kepemimpinan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar terimplementasi secara nyata dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah juga harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru, memfasilitasi pengembangan profesional, serta mendorong inovasi pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan asesmen formatif, dan mengembangkan proyek berbasis konteks lokal. Tanpa dukungan peran dari kepala madrasah, transformasi ini sulit terwujud.

Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang baik yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.⁸

Madrasah Aliyah Nurul Huda Tulakan merupakan salah satu lembaga sekolah setingkat SMA yang ada di kecamatan Tulakan Pacitan, yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren Nurul Huda untuk memfasilitasi santri yang mukim dan masyarakat sekitar, meski tergolong baru berdiri setiap tahunnya menunjukkan respon positif dari masyarakat sekitar dengan melihat semangatnya

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, 37.

siswa yang masuk dan mendaftar di lembaga, bersamaan itu dari pihak lembaga juga menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar, dan menyiapkan SDM yang unggul dan kompeten agar mampu memberikan layanan yang baik.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Junaidah,⁹ beliau menerapkan beberapa strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, yaitu, Meningkatkan kreativitas dan SDM Guru dalam Pembelajaran di sekolah, Menjalin interaksi dengan baik antar kepala sekolah, guru dan siswa, memberikan motivasi guru dalam melaksanakan tugas, menyediakan fasilitas yang cukup untuk membantu guru dalam pembelajaran, memotivasi guru supaya dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, Melakukan supervisi, pemeriksaan perangkat mengajar guru.¹⁰

Dari penjelasan kepala sekolah strategi yang diterapkan selama ini hasilnya belum maksimal dikarenakan masih ada guru yang belum memahami secara mendalam untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal kepada guru yang dalam proses belajar mengajar dalam kelas kurang bervariasi seperti, penggunaan media, interaksi guru dengan siswa dan metode pembelajaran, sedang fasilitas belajar

⁹ Wawancara,dan observasi: Junaidah, 14 Oktober 2025

¹⁰ Wawancara, Junaidah, 14 Oktober 2025

untuk masing-masing mata pelajaran produktif cukup memadai tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik.¹¹

Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul Huda, kepala sekolah merupakan seorang yang sibuk sehingga waktu kepala sekolah di sekolah sangat terbatas. Bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meskipun dengan waktu yang terbatas beliau selalu melakukan evaluasi perkembangan para guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kreativitas guru, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian masalah tersebut dengan judul ***“Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Bubakan Tulakan Pacitan”***

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan penulis maka penelitian ini difokuskan Pada Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Tulakan Pacitan

¹¹ Wawancara, Junaidah, 14 Oktober 2025

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul Huda
2. Untuk menjelaskan peran Kepala madrasah sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul Huda

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan kebijakan kepala madrasah dalam pelakaksanaan kurikulum merdeka serta pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda

- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka serta pelaksanaannya di sekolah atau lembaga lainya yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak yang relefan dengan penelitian ini, maka bisa dijadikan sebuah referensi, sebuah refleksi, ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut sebagai acuan sekolah lain dan terkusus MA Nurul Huda berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di Ma Nurul Huda Tulakan Pacitan
- b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan terhadap lembaga MA Nurul Huda
- c. Diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang strategi kepala madrasah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di Ma Nurul Huda Tulakan Pacitan
- d. Menambah kasanah ilmu pengetahuan bagi kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, serta lembaga pendidikan agar berwawasan luas dan mendapat ilmu yang sesuai dengan pembahasan tentang strategi kepala madrasah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di Ma Nurul Huda Tulakan Pacitan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami Skripsi ini, perlu pembahasan secara sistematis. Maka Skripsi ini disusun dalam tema bab, dan tiap-tiap bab dibagi menjadi sub-sub Bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Kajian teori pada bab ini meliputi: Telaah hasil penelitian terdahulu dan pengertian tentang strategi kepala madrasah dalam pembelajaran kurikulum merdeka MA Nurul Huda

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus, serta menjelaskan tentang peran kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul

Huda, pelaksanaan kurikulum merdeka di MA
Nurul Huda.

BAB : PENUTUP

V

Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran Kepala Madrasah

peran merupakan salah satu pilar utama dalam analisis sosiologi maupun ilmu perilaku untuk memahami kedudukan seseorang di dalam masyarakat.¹² Konsep ini pada dasarnya menjelaskan bagaimana seorang individu seharusnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan status sosial yang disandangnya. Dalam pandangan akademis, kajian mengenai peran tidak dapat dipisahkan dari struktur sosial karena setiap posisi formal maupun informal selalu menuntut adanya konsekuensi tindakan tertentu.¹³ Oleh karena itu, analisis terhadap suatu peran selalu melibatkan pemahaman mendalam mengenai fungsi, hak, serta kewajiban yang melekat pada subjek yang bersangkutan.

Peran secara definitif dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status sosial yang dimiliki oleh seseorang.¹⁴ Ketika seorang individu mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya dengan baik, maka ia telah

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 210.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 212.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 145.

menjalankan suatu peran secara fungsional. Eksistensi sebuah peran sangat ditentukan oleh interaksi sosial, di mana masyarakat menjadi penilai utama terhadap kesesuaian perilaku tersebut.¹⁵ Melalui pengertian ini, dapat dipahami bahwa peran merupakan jembatan yang menghubungkan antara posisi teoritis individu dan tindakan nyatanya di lapangan.

Dalam struktur sosial, setiap peran senantiasa memuat tiga elemen pokok yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁶ Elemen pertama mencakup tuntutan peran (*role expectations*) yang merupakan harapan-harapan konkrit dari lingkungan sosial terhadap perilaku subjek. Elemen kedua melibatkan persepsi peran (*role perception*) yang merujuk pada bagaimana individu memahami dan menginternalisasi tugas-tugas yang diembannya. Sedangkan elemen ketiga adalah perilaku peran (*role performance*) yang mewujudkan dalam tindakan aktual individu saat menjalankan tanggung jawab tersebut.

Tingkat keberhasilan suatu peran di dalam suatu institusi atau masyarakat secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷ Faktor internal bersumber dari dalam diri individu, seperti tingkat kompetensi, latar belakang pendidikan, motivasi, dan pemahaman terhadap tugas. Sementara

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 148.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 89.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 115.

itu, faktor eksternal mencakup dukungan lingkungan, kebijakan lembaga yang menaungi, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Interaksi yang harmonis antara kedua faktor ini menjadi penentu utama apakah peran yang dijalankan dapat memberikan dampak yang optimal atau tidak.

Secara lebih spesifik, peran sering kali dikategorikan ke dalam bentuk peran ideal, peran seharusnya, dan peran nyata yang dipraktikkan sehari-hari.¹⁸ Peran ideal merujuk pada pedoman atau aturan normatif tertulis yang menjadi standar baku dalam sebuah organisasi atau sistem sosial. Peran seharusnya menggambarkan modifikasi dari peran ideal yang disesuaikan dengan situasi nyata dan keterbatasan yang ada di lapangan. Sementara itu, peran nyata merupakan aktualisasi konkret yang benar-benar dilakukan oleh individu dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dinyatakan bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 215.

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁹

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.²⁰

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal. Kartini kartono sebagaimana dikutip Idochi Anwar, menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.²¹

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 25

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 196.

²¹ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), 78.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad Ayat 26):

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاخْرُجْ مِنْ سَبِيِّ النَّاسِ بِالْحَقِّ
ۙ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ لِّىَ اللّٰهِ هُمْ وَلَا تَتَّبِعِ الْهٰوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
عَذَابٌ شَدِيْدٌ يَّمَّا تَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۚ

*Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.*²²

Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu Lembaga. Kepala sekolah bisa memilih tiga peran besar yaitu hirarkis, transformasional dan fasilitatif, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan dan ke tiga strategi itu menawarkan serangkaian pilihan.

- 1) **Pemimpin yang menggunakan peran hirarkis**, secara historis sekolah-sekolah berjalan seperti birokrasi yang menekan pada otoritas dan akuntabilitas. Strategi hirarkis bergantung pada pendekatan to-down yang di dalamnya, pemimpin menggunakan analisis rasional untuk menentukan

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama, 2000) 20.

cara terbaik untuk bertindak lalu menekankan otoritas formalnya untuk melakukan cara terbaik itu.

- 2) Pemimpin menggunakan peran transformasional berdasarkan persuasi, idealisme dan kemampuan intelektual yang memotivasi pegawai dengan seperangkat nilai, simbol dan visi bersama.
- 3) Pemimpin menggunakan peran fasilitatif mengajak pengikutnya untuk mengarahkan segenap daya dan energi psikis untuk menemukan penyebab bersama, strategi ini memberi para guru kemitraan sehari-hari dalam mewujudkan visi ke dalam kehidupan, pemimpin berkerja dibelakang layar bukan diatas pentas.²³

Jadi peran kepala sekolah adalah cara yang digunakan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan kreativitas guru, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Terutama yaitu Kepala madrasah sebagai pendidik memiliki tanggung jawab membimbing guru, memberikan teladan, serta

²³ Ahmad Sanusi, *Pembaharuan Strategi Pendidikan fisafat, Manajemen, arah Pembangunan karakter Bangsa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), 126-127

memastikan pembelajaran berjalan sesuai visi kurikulum.²⁴

Kepala sekolah juga dituntut untuk kreatif dan dapat menentukan kegiatan mana yang krusial untuk dilaksanakan sekarang (prioritas kegiatan yang diperlukan sekarang dan mampu meningkatkan kreativitas guru) sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan sekolah dan kebijakan pemerintah. Program yang dirancang harus menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan tujuan agar peningkatan kreativitas guru akan bersifat holistik dan komprehensif serta koheren dengan tuntutan peningkatan kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial). Selain itu diperlukan juga komitmen kepala sekolah yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia dengan selalu memberikan motivasi agar seluruh elemen yang bersangkutan di lembaga menjadi produktif, dan selalu mendorong semangat serta mutu guru dan siswa agar lebih kreatif dalam melaksanakan kurikulum merdeka.²⁵

b. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2013), 45-166.

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).

Fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi atas:²⁶

- 1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya. Dengan demikian keputusan akan dipandang sebagai sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 2) Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan pengharapan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinnya, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.

²⁶ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 97-98

- 3) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala madrasah adalah:

1) Kepala madrasah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi yang dapat dilakukan yaitu memberikan nasehat kepada warga sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal, *team teaching*, dan *moving class*.

2) Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Hakekat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengendalian usaha para anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan

keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumijdo menyatakan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

- a) Kepala Madrasah bekerja dengan dan melalui orang lain
- b) Kepala Madrasah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- c) Berbagai persoalan mampu dihadapi kepala madrasah walau dengan waktu yang terbatas
- d) Kepala madrasah harus berfikir secara analistik dan konseptual
- e) Kepala madrasah sebagai juru penengah
- f) Kepala madrasah sebagai politisi.

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala madrasah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

3) Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala msdrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara khusus, kepala sekolah harus

mempunyai kompetensi pengelolaan administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:²⁷

- a) Mampu mengelola kurikulum yang diwujudkan dengan tersusunnya data administrasi pembelajaran, data administrasi bimbingan konseling, data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan yang lengkap
- b) Mampu mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
- c) Mampu mengelola administrasi personalia dalam bentuk pengembangan data administrasi tenaga guru, data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti

²⁷ Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 107.

pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi yang lengkap.

- d) Mampu mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, pengembangan kelengkapan data administrasi Alat Mesin Kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop serta pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka.
- e) Mampu mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran
- f) Mampu mengelola administrasi keuangan dalam bentuk pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni Uang Yang Harus Dipertanggung Jawabkan (UYHD),

pengembangan administrasi keuangan rutin, dan Dana Bantuan Operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau block grant, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.²⁸

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.²⁹ Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna. Sebagai buktinya adalah adanya data administrasi yang akurat, data administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor*

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pengawasan

²⁸ Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 107-108.

²⁹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2002),146.

atau supervisi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol atau melihat terlaksananya seluruh program kegiatan sesuai rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.³⁰

Dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi diartikan sebagai pembinaan terhadap seluruh staf sekolah agar kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar meningkat dan lebih baik.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:³¹

- a) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- b) Mengarahkan dan membimbing guru dalam pemilihan materi ajar yang relevan dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- c) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.

³⁰ M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 76

³¹ Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 154

- d) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaanya di sekolah.
- f) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

- a) Mengetahui keadaan / kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- b) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- c) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- d) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- e) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.³²
- f) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya Guru dan orangtua peserta didik.

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 185-186

Secara prinsip, setiap tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya harus disupervisi secara periodik. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

5) Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

6) Kepala Madrasah sebagai *Innovator*

Sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Jadi sesuai dengan pemaparan di atas, dapat difahami bahwa dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan peran kepala madrasah sebagai motivator adalah:

a) Pengaturan Lingkungan Fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b) Pengaturan Suasana Kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu

kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

c) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

d) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan.

Di antara faktor di atas, faktor motivasi menjadi faktor yang cukup penting dan bisa menjadi penggerak faktor lainnya ke arah kinerja yang efektif. Motivasi juga sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

e) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi

kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian reward bisa dihubungkan dengan prestasi tenaga kependidikan yang diinformasikan secara terbuka, sehingga semuanya memiliki kesempatan untuk meraihnya. Kepala madrasah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi motivasi yang tepat untuk seluruh tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran yang didefinisikan menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu

melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.³³

Pembelajaran menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan kata pembelajaran merupakan terjemah dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (*belajar dan mengajar*) yang harus direncanakan dan harus diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan/ proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sebab berhasil tidaknya pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang terjadi pada

³³ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta,: Aswaja Pressindo, 2016). 29

³⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 108

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),5.

seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, media, lingkungan, dan evaluasi. Yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komponen pembelajaran menurut pendapat Suryosubroto. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut tujuan instruksional.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 49

Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah mengakhiri kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan keberhasilan.³⁷

Tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:³⁸

- a) Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya, bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.
- b) Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya, bahwa tujuan itu harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.

2) Materi

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan. Menurut Nana Sudjana hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), 146

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 90

- a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- c) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
- e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menjadi yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.

Guru harus mengadakan pilihan terhadap materi pelajaran yang tersedia atau dapat disediakan, untuk dapat mengadakan pilihan yang tepat, dibutuhkan sejumlah karakteristik, berdasarkan karakteristik itu dapat dipilih materi pelajaran yang sesuai. Adapun karakteristik itu adalah :

- a) Bersifat hal-hal yang dapat diamati (fakta).
- b) Bermuatan nilai-nilai atau norma
- c) Berupa konsep
- d) Problematis
- e) Berupa ingatan atau hapalan
- f) Bermuatan keterampilan

3) Guru

Menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁹

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di tempat belajar. Dengan demikian di dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi sosial antara guru dengan siswa, dimana keduanya aktif dan saling berinteraksi. Proses pembelajaran dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan maka baik guru maupun siswa harus memiliki kesiapan sikap, kemauan, dan ketrampilan yang mendukung proses pembelajaran tadi.⁴⁰ Hal ini berarti tugas guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi agar siswa atau peserta didik selalu dalam keadaan siap belajar dan termotivasi untuk belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan, karena bagaimanapun keadaan tertentu pendidikan, alat apapun yang digunakan, dan bagaimana latar belakang keadaan anak didik, pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen belajar yang ada. Karena itu, guru dalam

³⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1

⁴⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 60

mengajar membutuhkan sejumlah pengetahuan, metode, dan kecakapan dasar lainnya yang perlu untuk melaksanakan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan peranannya, yaitu:⁴¹

- a) Sebagai pengajar, yang memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas), menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Sebagai pemimpin, yang mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran, mengadakan manajemen belajar, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d) Sebagai ilmunan, yang berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, dan berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.
- e) Sebagai pribadi, yang harus memiliki sifat-sifat yang disenangi siswanya, orang tua, dan masyarakat.
- f) Sebagai penghubung, yang menghubungkan sekolah dengan masyarakat
- g) Sebagai pembaharu, yang turut menyebar

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 124-126

luaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat

- h) Sebagai pembangunan, yang turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat tersebut.

4) Peserta Didik

Dalam masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, dan pelajar.⁴² Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Peserta didik adalah pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi yang ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.⁴³

⁴² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 165

⁴³ Umar Tirtaharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dediknas RI), 25

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik di dalam situasi pendidikan. Dalam interaksi ini tentu ada unsur memberi dan menerima baik guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, disamping guru dituntut dalam kesabaran, keuletan, sikap terbuka dan kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang aktif, siswa atau peserta didik dituntut akan adanya semangat untuk belajar.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁴⁴ Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang oleh metode dan alat pembelajaran yang baik. Penggunaan metode yang tidak sesuai, akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas penggunaan metode terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran.

6) Media Pembelajaran

Media artinya perantara atau pengantar. Dalam arti luas, media pembelajaran adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi,

⁴⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8

sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru. Metode dan media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara/ teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu :

- a) Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.
- b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
- c) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yakni media audio dan media visual.

7) Lingkungan/situasi

lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. Lingkungan

pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sebab lingkungan pembelajaran tersebut berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, nyaman, tertib, dan berkelanjutan. Dengan suasana seperti itu, proses pembelajaran dapat diselenggarakan menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya Nana Syaodih Sukmadinata, membagi lingkungan sekolah menjadi tiga bagian, yaitu:⁴⁵

- a) Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar.
- b) Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.
- c) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan sebagainya. Lingkungan fisik sekolah sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, tersedianya sarana, prasarana, sumber-sumber belajar dan fasilitas fisik sekolah lainnya dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran siswa yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik lainnya, akan menghambat proses pembelajaran siswa disekolah. Lingkungan sosial sekolah juga sangat

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 164

berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, lingkungan sosial sekolah menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, gurugurunya, dan staf sekolah yang lain. Hubungan antar orang-orang yang terlibat itu memiliki karakteristik pribadi dan corak pergaulan yang akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Begitu juga dengan lingkungan akademis seperti suasana sekolah yang tenang, asri, dan kondusif kemudian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan berbagai kegiatan kokurikuler lainnya akan sangat mendorong semangat belajar siswa.

8) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Percival yang dikutip oleh Oemar Hamalik • evaluasi/ penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dalam arti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui

sejauh mana keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya menjadi lebih baik. Menurut uraian di atas evaluasi yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai pelajaran yang telah diajarkan dan sebagai suatu keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencanaan. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.⁴⁶

⁴⁶ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 1.

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri pesertadidik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.⁴⁷

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:⁴⁸

- 1) Pembelajaran berbasis projek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila

⁴⁷ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1, 2.

⁴⁸ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Diakses 25 januari 2025, Jam 08:00.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa Simpulan dari teks yang diberikan adalah bahwa kurikulum pada dasarnya adalah rencana yang mengatur proses pendidikan dan dipengaruhi oleh perencanaan kependidikan. Sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari sisi tradisional dan sisi modern. Merdeka Belajar adalah kebijakan yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadhim Makarim, dengan tujuan memberikan ruang bagi pengembangan potensi peserta didik melalui kebebasan berpikir dan otonomi dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, fokus pada materi esensial, fleksibilitas bagi guru, dan penekanan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas bagi guru.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak

mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia.⁴⁹

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.⁵⁰

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. Anak-anak. Terdapat kesenjangan pendidikan yang signifikan antara daerah dan kelompok sosial. Pandemi Covid-19 memperparah situasi ini. Untuk mengatasi krisis

⁴⁹ Direktorat PAUD, *Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), 10.

⁵⁰ Direktorat PAUD, *Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 11.

tersebut, diperlukan perubahan sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa, dengan tujuan mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:⁵¹

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus

⁵¹ <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan> berbagai keunggulan. Diakses 23 Januari 2025, jam 10:00

mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.⁵²

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal.

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan ditingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisahpisah berdasarkan jurusan IPA

⁵²<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan> berbagai keunggulan. Diakses 23 Januari 2025, jam 10:00

atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari Kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fokus pada materi esensial untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi), dan fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah dalam memilih mata pelajaran, mengajar sesuai perkembangan siswa, dan mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik satuan pendidikan masing-masing.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini nantinya, peneliti akan melengkapi melengkapinya dengan kajian terdahulu yang relevan guna menguatkan keorisinalitas penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya. Berikut merupakan sejumlah hasil

penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Diantaranya yaitu:

1. *Pertama*, Artikel jurnal oleh Siti Khotimah dkk yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada fungsi kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, inovator, motivator, leader dan supervisor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala SMP Negeri 2 Tangen dalam implementasi kurikulum merdeka belajar tergolong sangat aktif. Pada peran sebagai educator, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pemahaman kepada guru terkait pemahaman konsep merdeka belajar. Melalui fungsi sebagai manajer dan administrator, kepala sekolah harus memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dikelola dengan baik dan mengacu pada suatu program yang sistematis dan terukur. Untuk peran sebagai inovator, motivator leader dan supervisor, kepala sekolah menciptakan dan mendorong ide-ide baru dan memberikan apresiasi manakala evaluasi kegiatan tersebut bisa berjalan baik dan membawa dampak positif bagi sekolah. Persamaan dalam penelitiannya yaitu membahas mengenai peran kepala madrasah. Adapun perbedaan penelitiannya adalah peneliti tersebut lebih fokus pada peran kepala madrasah berdasarkan fungsi manajemen. Sedangkan peneliti adalah tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Nurul

Huda.⁵³

2. *Kedua*, Artikel jurnal berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” yang disusun oleh Wahyu Arief Adha dan Siska Fadhila, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan sekolah dasar, serta tantangan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini sekolah tentunya mengalami tantangan baik internal maupun eksternal. Persamaan penelitian adalah tentang peran kepala madrasah. Adapun perbedaan penelitiannya adalah peneliti tersebut fokus pada peran kepala madrasah dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Sedangkan peneliti adalah tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda.⁵⁴

3. *Ketiga*, Artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Istiani dkk dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka adalah menyusun program sekolah, menyusun organisasi sekolah,

⁵³ Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*,” Nuris Journal of Education and Islamic Studies.. Vol 4, No. 1 (2024): hlm. 33–42.

⁵⁴ Wahyu Arief Adha dan Siska Fadhila, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*,” Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar. Vol. 3, No. 1 (2023).

menggerakkan guru dan mengoptimalkan sarana pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas guru saat mengajar sehingga implementasi kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk merealisasikan kurikulum merdeka ini menjadi kurang maksimal. Perbedaan penelitian adalah peneliti tersebut fokus pada tugas kepala sekolah sebagai pemimpin. Sedangkan persamaannya adalah tentang peran kepala madrasah.⁵⁵

4. *Keempat*, Skripsi Muhammad Baedowi Yusuf, jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Negeri 1 Purbalingga”. Skripsi ini membahas mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dan kegiatan yang mendukung dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Dalam penelitian ini strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah terencana dan memiliki program yang jelas serta memiliki alur yang jelas sehingga proses kepemimpinan kepala madrasah dapat diterima oleh seluruh pemangku kepentingan di MTs Negeri 1 Purbalingga. Adapun perbedaan penelitian ini adalah fokus kepada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi SDM sekolah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai

⁵⁵ Istiani, Marzoan, dan Rusman Hadi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 4 (2023): hlm. 125–35.

peran kepala madrasah.⁵⁶

5. *Kelima*, Skripsi karya Helmi Alamsyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang”. Dalam skripsi ini lebih menunjukkan bagaimana sikap dan perilaku dari kepala madrasah selaku pemimpin dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal. Dalam hal ini kepala madrasah menerapkan salah satu prinsip manajemen yaitu POAC (planning, organizing, actuating, controlling) dalam peningkatan mutu madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal. Adapun perbedaan skripsi karya Helmi Alamsyah adalah fokus pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan persamaannya adalah tentang peran kepala madrasah.⁵⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berfikir digunakan untuk mengukur variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dalam mendukung

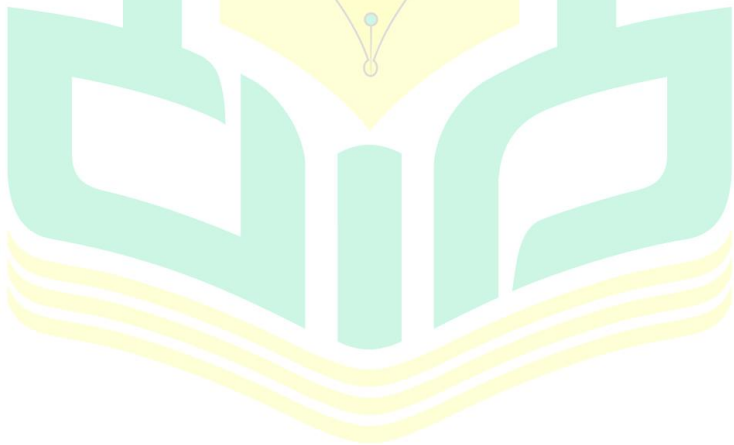
⁵⁶ Muhammad Baedowi Yusuf, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Negeri 1 Purbalingga*, Skripsi UIN SAIZU Purwokerto, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁵⁷ Helmi Alamsyah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang* (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

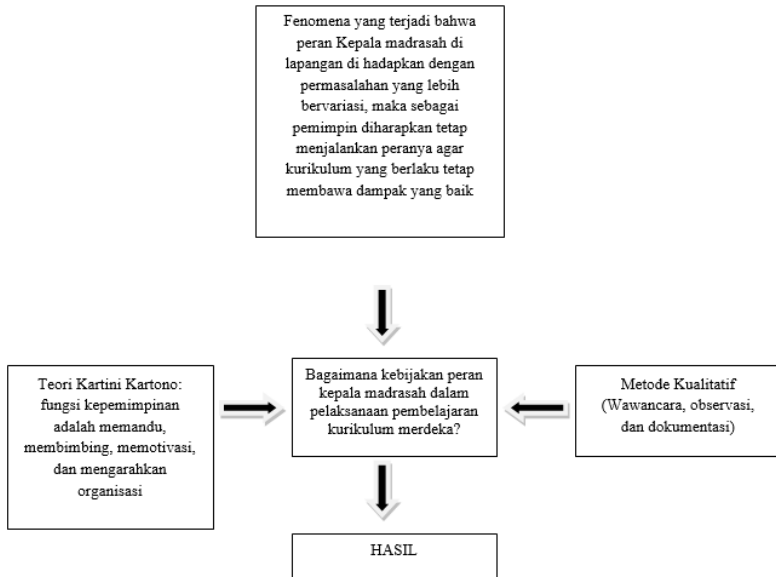
keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (KUMER). Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengarahkan, mengawasi, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan kepemimpinan yang mampu menciptakan inovasi, meningkatkan kompetensi guru, serta membangun budaya belajar yang aktif dan kreatif di lingkungan madrasah.

sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Bubakan Tulakan Pacitan.

Dari penjelasan diatas peneliti menggambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku manusia dan apa yang menjadi latar belakang dibalik tingkahnya yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang dihasilkan dari proses observasi atau pengamatan obyektif partisipatif yang berkaitan dengan gejala atau fenomena yang sedang terjadi.

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan sifat dari individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Pada penelitian deskriptif yang dipelajari terfokuskan pada masalah-masalah dalam kelompok, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi-situasi, baik itu yang berkaitan dengan hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung dan dampak dari suatu fenomena.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti ingin lebih mendalam dalam dengan menggali fenomena dan kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan tertentu sesuai prosedur.

⁵⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 13-14.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan laporan yang apa adanya dengan sedikit atau tanpa interpretasi atau campur tangan atas kata-kata lisan informan dan dengan sedikit atau tanpa penafsiran atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai non partisipasi. Dalam hal ini peneliti berinteraksi sosial dengan subjek dalam penelitian dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan, dalam penelitian ini peneliti hadir langsung untuk mengamati dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru MA Nurul Huda, yang diwawancarai oleh penulis yaitu, Ibu Junaidah selaku Kepala Madrasah, Bapak Syaiful Ma'ruf waka kurikulum, Bapak Parwis Anggoro, Bapak Sofil Mubarak, Ibu Nikmatul Lailiyah selaku guru MA Nurul Huda.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MA Nurul Huda yang terletak di Desa. Bubakan, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan, MA Nurul Huda ini merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Desa. Bubakan, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan, Pengambilan lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang peran kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di ma nurul huda Desa. Bubakan, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan). Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁹

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan jawaban dari informan hasil catatan lapangan.⁶⁰

Data yang diperoleh adalah kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa, para guru dan kepala sekolah, sedangkan sumber data sekunder adalah semua hasil wawancara, observasi dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

⁵⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

⁶⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan atau dipakai. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan informasi fakta, kepercayaan, perasaan yang diinginkan dan diperlukan untuk memenuhi tujuan dari adanya penelitian. Wawancara merupakan teknik yang sangat penting terutama di penelitian yang bersifat kualitatif.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Junaidah selaku Kepala Madrasah,

⁶¹ Mita Rosaliza, "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2 (Feb 2015), 71

Bapak Syaiful Ma'ruf waka kurikulum, Bapak Parwis Anggoro, Bapak Sofil Mubarak, Ibu Nikmatul Lailiyah selaku guru MA Nurul Hua.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang dialami secara berkelanjutan untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁶² Observasi dibagi menjadi dua, observasi secara langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan dimana peneliti berperan aktif, sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung oleh peneliti melainkan ada pihak ketiga dalam mendapatkan data. Observasi terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran lokasi penelitian dan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Nurul Huda

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mencatat data yang diperoleh dari adanya dokumen atau arsip sebelumnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode

⁶² Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, 2016, 26.

wawancara dan observasi.⁶³ Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berkaitan dengan susunan struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis pada penelitian kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil data.⁶⁴ teknik analisis data terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu Aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data *collection* adalah teknik dimana semua data akan dikumpulkan. Data yang akan dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya diperoleh selama sehari-hari atau berminggu-minggu, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak dan referensi dari penelitian juga akan

⁶³ Dhika Prisdiana Hadi, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V(Penelitian Kualitatif Di MIN 11 Bandar Lampung)*, Skripsi Lampung: Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, 64.

⁶⁴ Yayat Suharyat, *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 472

bervariasi.⁶⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Nurul Huda.

2. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kondensasi data berkaitan dengan proses seleksi, fokusin, simplikasi, abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya sebagai sarana validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeleminir data sedemikian rupa hingga akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.⁶⁶ Data yang dikondensasi adalah seluruh data mengenai permasalahan kajian. Dalam penelitian ini akan memahami data terkait manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian menitik fokuskan pada kurikulum merdeka.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah proses kondensasi data selesai, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian, perakitan dan pemampatan informasi yang memungkinkan penarikan

⁶⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, '*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*', in *Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 230.

⁶⁶ Melkisedek, *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan* (Malang: PT: Cita Intrans Selaras, 2020), 58.

kesimpulan dan kegiatan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks-naratif. Penyajian data dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami.⁶⁷

4. *Conclusion Drawing Or Verification* (Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi maka data ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan tersebut harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya selama tujuan kajian berlangsung guna mendapatkan simpulan yang objektif dan dapat validasi.⁶⁸

⁶⁷ Melkisedek, *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 58

⁶⁸ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 54.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.⁶⁹

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktusingkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek.
- b. Dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengoori

⁶⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 175.

data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan yang tekun.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jika kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekuna pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁰

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁷⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 178

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perseptif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dengan pendidik, artinya dengan jalan meman-faatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.⁷¹

⁷¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 175-179.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Profil MA Nurul Huda

1. Sejarah singkat berdirinya MA Nurul Huda

Madrasah Aliyah Nurul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, Yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan sosial, MA Nurul Huda didirikan pada tahun 2021. Dibentuk dalam rangka melihat kondisi lokasi di pelosok desa dan berada di pegunungan yang jauh dari pusat pendidikan terutama pendidikan agama, berharap mencetak generasi menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam ilmu dan teknologi, serta memiliki kecakapan dan menampung lulusan angkatan pertama dari lembaga pendidikan setingkat SMP (MTs) yang juga berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.

MA Nurul Huda mempersiapkan dan mengantarkan generasi muda Islam untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga terwujudnya SDM-SDM yang potensial dan berkualitas yang dapat kembali membangun peradaban baru sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Memadukan pendidikan formal dengan pendidikan agama berbentuk kepesantrenan yang menjunjung tinggi nilai islami dengan harapan tidak hanya mendapat ilmu yang mumpuni tetapi juga iman yang kuat.⁷²

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/08-12/2025

2. Profil MA Nurul Huda

Profil MA Nurul Huda adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MA Nurul Huda
N.P.S.N	: 70035822
N.S.M	: 131235010027
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Tulakan
Desa/ Kelurahan	: Bubakan
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum merdeka belajar
Berdiri	: Tahun 2022
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi hari ⁷³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Nurul Huda

Berdasarkan hasil dokumentasi, visi, misi, dan tujuan yang ada di MA nurul huda adalah sebagai berikut.

a. Visi:

“Mewudujkan generasi unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”

Indikator visi:

1) Unggul dalam prestasi.

Kompetitif baik dalam prestasi akademik, maupun mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar global.

⁷³ Lihat Transkrip, Wawancara, Nomor: 02/ W/08-12/2025

2) Santun dalam pekerti

Memiliki sikap dan kepribadian yang santun, bersahaja, ramah, dan memiliki jiwa yang sopan dan santun.

3) Berwawasan lingkungan

Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman serta terciptanya iklim disiplin dan budaya bersih bagi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dalam keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4) Iman dan Taqwa

Memiliki sikap religius, Berilmu, Beramal, Bertaqwa dan Berakhlaqul Qarimah

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan.
- 2) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, inovatif, kreatif, serta peduli lingkungan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta berakhlak mulia.
- 4) Menumbuh kembangkan lingkungan bersih, indah, nyaman dan tertib.
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku yang religius serta dapat menghayati dan mengamalkan agamanya

secara nyata.⁷⁴

c. Tujuan

1) Umum

MA Nurul Huda adalah Sekolah umum yang mempunyai ciri khas Agama Islam. Karenanya tujuan umum pendidikannya sama, yaitu: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Khusus

- a) Membekali peserta didik dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- b) Mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang ulet, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, berkualitas, dan berprestasi akademis maupun non akademis.
- d) Mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi muslim yang ulet dan menjadi teladan kesesama muslim.⁷⁵

4. Susunan Organisasi MA Nurul Huda

Susunan organisasi yang ada di MA Nurul Huda adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Lihat Transkrip, *Wawancara*, Nomor: 02/ W/08-12/2025

⁷⁵ Transkrip *Wawancara*: 03/W/08-12/2025

No	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
1	KH. M. Hamim Abror	SLTA	Ketua Yayasan	Non Satmingkal
2	Ust. Danuri	SLTA	-	Non Satmingkal
3	Ust. Imam Syafi'i	SLTA	-	Non Satmingkal
4	Parwis Anggoro, A.Md.	D3		Satmingkal
5	Junaidah, S. Pd.I	S1	Kepala Sekolah	Satmingkal
6	Ahmad Rifa'i, S.H	S1	-	Non Satmingkal
7	Nurul Huda, S.Pd	SLTA	-	Non Satmingkal
8	Erni Susanti, S.Pd	S1	Oprator Bos	Non Satmingkal
9	Dwi Puspita, S.Pd	S1	-	Satmingkal
10	Syaiful Ma'ruf, S.H	S2	Waka Kurikulum	Satmingkal
11	Nikmatul Lailiyah, S.Pd.	S1	Bendahara	Satmingkal
12	Rival Yanuar Rahma, S.Pd	S1	-	Non Satmingkal
13	M. Sofil Mubarak, S.Pd	S1	Humas	Non Satmingkal
14	Samudi, S.Pd	S1	Oprator Simpatika	Satmingkal
15	Liza Lailatul Faridloh	S1	Waka Kesiswaan	Satmingkal
16	Didik purwanto, A. Ma	D3	-	Non Satmingkal
17	Ika Dwi,S.Pd	S1	K.TU	Satmingkal. ⁷⁶

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/ W/08-12/2025.

5. Jumlah Tenaga Pendidik MA Nurul Huda.

Jumlah tenaga pendidik di MA Nurul Huda, tahun pelajaran 2024/ 2025 sebanyak 20 orang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 Guru penjaskes, 1 Guru bahasa Inggris, 1 Guru IPA, 1 Guru IPS, 15 Guru PAI. Dari 20 tenaga pendidik yang ada tersebut, belum ada yang PNS dan belum ada yang bersertifikasi Guru ⁷⁷

6. Jumlah Siswa MA Nurul Huda

Siswa yang ada MA Nurul Huda, pada tahun pelajaran 2024/ 2025 sebanyak 79 siswa. Adapun jumlah data peserta didik MA Nurul Huda sebagai berikut;

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	13	7	20
XI	13	15	28
XII	15	16	31
Jumlah	41	38	79

7. Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda

Sarana dan prasarana yang terdapat di MA Nurul Huda, sudah cukup memadai. Ada 4 ruang di sekolah tersebut antara lain ruang Kelas X, ruang Kelas XI, ruang Kelas XII, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi siswa, dan kamar mandi guru, serta ruang UKS.

Kondisi ruang kepala sekolah dan ruang guru luas dan bersih. Kondisi setiap ruang kelas juga sudah memadai. Hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/ W/08-12/2025.

alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta banyaknya hasil kreativitas siswa yang ditempelkan di dinding masing-masing kelas. Sementara itu, kondisi kamar mandi guru dan kamar mandi siswa juga bersih dan tidak lembab.

Selanjutnya, kondisi ruang UKS di sekolah tersebut juga cukup memadai dengan tersediannya obat-obatan yang dibutuhkan. Selain itu, sarana dan prasarana lain yang ada di MA Nurul Huda adalah 1 Masjid. Masjid tersebut digunakan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah⁷⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu kepala madrasah pada senin 8 agustus 2025 dan berikut dokumentasi hasil observasi dihari yang sama.⁷⁹



⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/ W/08-12/2025

⁷⁹ Lihat Trankrip Observasi dan Dokumentasi 8/O/8-12/2025

Gambar 1.1.2 dokumentasi dengan Kepala madrasah dan waktu pelaksanaan observasi awal di kelas saat siswa sosialisasi,

B. Paparan Data Khusus

1. Peran Kepala Madrasah sebagai pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda

Kepala Madrasah di MA Nurul Huda Tulakan, Pacitan, memainkan peran penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Strategi yang diterapkan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu langkah utama adalah melakukan pembinaan dan pendampingan kepada guru agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan kurikulum. Kepala madrasah juga mendorong kolaborasi antar guru untuk merancang proyek-proyek tematik yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi.

Pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran kurikulum merdeka, seperti penggunaan platform digital untuk mendukung pembelajaran mandiri dan asesmen formatif. Kepala madrasah juga membangun komunikasi intens dengan orang tua dan masyarakat, agar pendidikan yang diberikan lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan adaptif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal

sesuai bakat dan minat masing-masing, sekaligus mendukung tercapainya visi madrasah dalam mencetak generasi yang kompeten dan berkarakter.

Berdasarkan penjelasan di atas dan dikaitkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kepala MA Nurul Huda yang bernama Ibu Junaidah, Beliau memberikan penjelasan berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan sebagai berikut:

“Dalam menjalankan strategi yang saya terapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka saya menekankan pendekatan fleksibel dan kontekstual. Saya selalu menyampaikan kepada guru bahwa, guru di MA Nurul Huda saya berikan kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sambil tetap mengacu pada tujuan kompetensi dasar. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini juga diiringi dengan pembinaan guru melalui pelatihan internal dan diskusi rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saya juga menekankan pentingnya pemantauan berkala terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, sehingga intervensi dapat dilakukan tepat waktu. Serta memberi materi juga sebagai pendidik yang membimbing nilai, karakter, dan sikap siswa, serta menjadi teladan dalam semangat belajar. juga berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat, memberikan dorongan positif, dan

*menciptakan lingkungan kelas yang penuh inspirasi. Dengan peran ganda ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga tumbuh rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi intrinsik untuk terus belajar. Kolaborasi antar guru, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta penguatan karakter siswa juga menjadi fokus utama untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa secara optimal”.*⁸⁰

Pada kesempatan lainnya saya juga berkesempatan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah MA Nurul Huda yang bernama, M. Sofil Mubarak, beliau memberikan penjelasan berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan sebagai berikut:

“Wakil Kepala Sekolah yang bernama Bapak M. Sofil Mubarak menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda difokuskan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kepala madrasah memimpin strategi melalui beberapa langkah, antara lain meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, menyesuaikan silabus dan RPP agar

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/ W/08-12/2025

selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran aktif dan kreatif. Selain itu, kepala madrasah rutin melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan keberhasilan implementasi. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi fokus agar mereka memahami perubahan kurikulum dan mendukung proses belajar siswa di rumah. Saya sebagai wakil kepala sekolah menekankan bahwa kunci keberhasilan strategi ini adalah kolaborasi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan”⁸¹



Gambar 2.1. dokumentasi dengan wakil Kepala madrasah

Pada hari yang sama pula saya melakukan sebuah wawancara dengan waka kurikulum MA Nurul Huda yang bernama Bapak Syaiful Ma'ruf, beliau juga memberikan penjelasan berkaitan dengan Peran Kepala

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Nomor: 09/W/09-12/2025

Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan sebagai berikut:

*“Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MA Nurul Huda Tulakan, strategi kepala madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka difokuskan pada peningkatan kualitas guru dan fleksibilitas pembelajaran. Kepala madrasah aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, berbagi praktik baik, serta menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan berpusat pada siswa, sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai minat dan kemampuannya. Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif. Koordinasi rutin dengan guru dan tenaga kependidikan dilakukan untuk menyelesaikan kendala pembelajaran serta menyesuaikan metode pengajaran. Dengan strategi ini, madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka secara optimal”.*⁸²

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/ W/09-12/2025

Pada hari berikutnya saya berkesempatan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Bapak Pamuji Widodo, guru tersebut memberikan penjelasan berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan sebagai berikut:

*“Kepala madrasah menunjukkan peran aktif dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Beliau mendorong guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan memberikan kebebasan dalam merancang materi pembelajaran yang lebih kreatif. Selain itu, kepala madrasah rutin melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan setiap strategi pembelajaran berjalan efektif serta mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Guru juga menekankan bahwa dukungan kepala madrasah membuat proses pembelajaran lebih fleksibel dan inovatif. Dengan arahan yang jelas, guru merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk menyusun modul pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas literasi. Hal ini meningkatkan motivasi siswa serta mendorong mereka lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara maksimal”.*⁸³

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/ W/09-12/2025

Pada hari yang sama saya juga berkesempatan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bernama, Ibu Nikmatul Lailiyah, beliau memberikan penjelasan berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan sebagai berikut:

*“Strategi kepala madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka fokus pada pembentukan suasana belajar yang fleksibel dan partisipatif. Kepala madrasah mendorong guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan proyek praktis dan diskusi aktif. Menurut guru Fiqih, pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan kreativitas serta kemandirian dalam belajar. Selain itu, kepala madrasah rutin melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Guru Fiqih menyebutkan bahwa bimbingan dan koordinasi yang intens membuat implementasi Kurikulum Merdeka lebih efektif, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan karakter dan kompetensi yang ingin dicapai”.*⁸⁴

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/ W/10-12/2025

Pada hari yang sama saya juga berkesempatan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi yang bernama, Bapak Parwis Anggoro, beliau memberikan penjelasan berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan sebagai berikut:

*“Kepala madrasah aktif mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai karakter siswa. Kepala madrasah juga mendorong inovasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, beliau rutin memantau serta memberikan masukan terkait proses belajar mengajar agar tetap selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyatakan bahwa pendekatan kepala madrasah membuat suasana kelas lebih dinamis dan partisipatif. Siswa didorong untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan mengembangkan proyek-proyek pembelajaran sesuai minat mereka. Hal ini dinilai meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk kemandirian siswa dalam memahami materi sosiologi”.*⁸⁵

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 12/2025



Gambar 3.1. wawancara dengan bapak parwis anggoro

Selain melakukan wawancara dengan para guru MA Nurul Huda peneliti juga sudah melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, hasil observasi yang didapat oleh penulis sebagai berikut:

Kepala madrasah telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap dan terstruktur. Kebijakan tersebut mencakup penyusunan perangkat ajar berbasis Capaian Pembelajaran, penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pemberian pelatihan internal bagi guru. Kepala madrasah juga mendorong penggunaan metode pembelajaran diferensiatif dan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, dilakukan supervisi akademik secara berkala guna memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Secara umum, kebijakan yang diterapkan menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional dan sudah berjalan dengan kondusif di setiap pelajaran yang diberikan oleh para guru.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan berjalan dengan pendekatan yang menekankan kemandirian peserta didik dalam belajar. Sekolah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan siswa mengeksplorasi potensi dan minat masing-masing. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami konsep secara mendalam melalui metode yang variatif, termasuk proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, kurikulum ini mendorong penilaian berbasis kompetensi, di mana keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari nilai, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Pihak sekolah rutin melakukan evaluasi dan refleksi maupun motivasi terhadap proses pembelajaran, memastikan strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan bertujuan membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di Era Modern, seperti yang di ungkapkan oleh kepala madrasah Ibu Junaidah:

“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah kami dimulai dengan menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang disesuaikan dengan visi misi lembaga dan karakteristik peserta didik. Kami mengedepankan fleksibilitas dalam pengaturan jam pelajaran dan pemilihan proyek P5, agar pembelajaran lebih kontekstual dan

bermakna. juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi ruh dalam setiap mata pelajaran, baik umum maupun keagamaan. Guru-guru kami dilibatkan dalam pelatihan dan workshop untuk memahami filosofi Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan baru dan pembelajaran berbasis projek. Dalam proses ini, saya sebagai kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai pendidik dan motivator yang senantiasa memberi dorongan semangat kepada guru dan siswa. Saya berusaha menumbuhkan keyakinan bahwa setiap guru mampu berinovasi, dan setiap siswa memiliki potensi unik yang bisa dikembangkan. Dengan peran tersebut, saya berharap suasana belajar di madrasah menjadi lebih hidup, penuh inspirasi, dan mendorong lahirnya generasi yang mandiri, kreatif, serta berkarakter kuat.”⁸⁶

Selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh waka kurikulum MA Nurul Huda Bapak Syaiful Ma’ruf beliau mengatakan:

“Sebagai Waka Kurikulum, saya melihat Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi madrasah untuk berinovasi. Kami diberi keleluasaan dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang sesuai

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/ W/13-12/2025

dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar. dalam pelaksanaannya, kami mengatur struktur kurikulum menjadi tiga kelompok utama: umum, keagamaan, dan peminatan. Selain itu, kami juga mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5) sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa. Kami melakukan pelatihan internal bagi guru-guru untuk memahami pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. refleksi rutin agar proses transisi ini berjalan lancar. Dengan berharap Kurikulum Merdeka ini bisa membentuk lulusan madrasah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. ”⁸⁷

Sesuai hasil obeservasi dan yang di peroleh menguatkan kepala madrasah sering kali memberi motivasi-motivasi di berbagai kesempatan kepada beberapa pihak yang ada di lembaga entah kepada sesama guru atau kepada para siswa, dengan harapan program yang sudah di sepakati kurikulum yang dijalankan bisa terlaksana sesuai alur yang diberikan oleh dinas pendidikan,⁸⁸ berikut di perkuat dengan hasil dokumentasi:⁸⁹

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/ W/09-12/2025

⁸⁸ Trankip hasil Observasi Nomor: 16/O/8-9/2025

⁸⁹ Trankip hasil Dokumentasi Nomor: 16/O/8-9/2025



Gambar 4.1.2. kegiatan apel bendera dan rapat para dewan guru

Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di kelas kami mewancarai Ibu Nikmatul Lailiyah sebagai Guru pelajaran fiqih di MA Nurul Huda :

“Sebagai guru Fikih, saya melihat Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih luas untuk mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan nyata siswa. Kami tidak hanya menyampaikan hukum-hukum fikih secara teoritis, tapi juga mengajak siswa untuk memahami konteks sosial dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka ini, saya lebih leluasa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, siswa kami ajak membuat simulasi praktik ibadah atau studi kasus tentang muamalah di lingkungan sekitar. Ini membuat mereka lebih aktif dan memahami bahwa fikih bukan sekadar hafalan, tapi pedoman hidup. Ada beberapa tantangan terutama dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip diferensiasi dan asesmen formatif. Tapi kami dibimbing oleh

tim kurikulum dan mengikuti pelatihan agar bisa menyesuaikan dengan arah baru ini.”⁹⁰

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia, Kurikulum ini memberikan ruang kebebasan bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakter peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar melalui pendekatan berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Fleksibilitas materi juga membantu sekolah mengembangkan potensi lokal secara lebih optimal.

Namun demikian, penerapannya tidak lepas dari tantangan. Tidak semua guru siap dengan perubahan metode pembelajaran yang menuntut kreativitas dan pemanfaatan teknologi. Keterbatasan sarana prasarana di beberapa sekolah juga menjadi hambatan. Selain itu, perbedaan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka dapat menyebabkan ketidaksamaan kualitas implementasi di lapangan.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dan juga dampak negatif dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya di MA Nurul Huda, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MA Nurul Huda bernama Ibu Junaidah, beliau menjelaskan tentang dampak positif penerapan kurikulum merdeka, penjelasannya sebagai berikut:

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/ W/10-12/2025

*“Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Menurut beliau, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat karena pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru juga lebih fleksibel dalam menyusun modul ajar sesuai kebutuhan dan karakter siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong kolaborasi, kemandirian, serta penguatan karakter religius dan sosial. Selain itu, asesmen yang lebih variatif membantu guru memantau perkembangan kompetensi secara menyeluruh. Secara umum, Kurikulum Merdeka meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di madrasah”.*⁹¹

Selain melakukan wawancara dengan Ibu Junaidah peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Syaiful Ma'ruf berkaitan dengan dampak positif penerapan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda, Bapak Syaiful Ma'ruf memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat karena pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru juga lebih fleksibel dalam menyusun modul ajar

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/ W/10-12/2025

sesuai kebutuhan dan karakter siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong kolaborasi, kemandirian, serta penguatan karakter religius dan sosial. Selain itu, asesmen diagnostik membantu guru memahami kemampuan awal siswa sehingga pembelajaran lebih tepat sasaran dan hasil belajar meningkat secara nyata”.⁹²

Pada hari berikutnya peneliti melakukan sebuah wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bernama Bapak Pamuji Widodo, Beliau memberikan penjelasan berkaitan dengan dampak positif penerapan kurikulum merdeka sebagai berikut:

*“Penerapan Kurikulum Merdeka berdampak sangat konkret terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menulis teks argumentasi serta cerpen dengan lebih kritis dan kreatif. Melalui proyek berbasis literasi, seperti pembuatan majalah kelas dan podcast sastra, kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa meningkat signifikan. Guru juga lebih fleksibel menyesuaikan materi dengan konteks lokal pesantren, sehingga pembelajaran terasa relevan dan bermakna. Selain itu, asesmen formatif membantu memantau perkembangan individu siswa secara lebih akurat dan berkelanjutan.”*⁹³

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/ W/12-12/2025

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/ W/14-12/2025

Selain dampak positif dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda juga terdapat dampak negatif yang selalu menjadi masalah dalam penerapannya, masalah yang di hadapi oleh guru mata pelajaran maupun masalah yang timbul dari murid-murid yang di ajarkan dengan kurikulum merdeka tersebut, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bernama Ibu Junaidah yang menjelaskan dampak negatif dari penerapan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum Merdeka membawa sejumlah tantangan yang menjadi dampak negatif di tahap awal implementasi. Pertama, kesiapan guru belum merata, terutama dalam menyusun modul ajar berbasis proyek dan asesmen diagnostik. Kedua, beban administrasi justru meningkat karena guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran baru. Ketiga, keterbatasan sarana prasarana dan akses teknologi menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dengan pola belajar yang menuntut kemandirian dan berpikir kritis. Terakhir, sosialisasi kepada orang tua belum sepenuhnya efektif sehingga muncul miskomunikasi terkait sistem penilaian dan capaian pembelajaran.”⁹⁴

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 20/ W/10-12/2025

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh wakil kepala MA Nurul Huda yang bernama Bapak M. Sofil Mubarak, beliau memberikan penjelasan berkaitan dengan dampak negatif penerapan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda sebagai berikut:

“Menurut saya, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala. Guru merasa terbebani dengan administrasi pembelajaran yang terus menyesuaikan format baru. Tidak semua guru siap dengan perubahan metode berbasis proyek, sehingga membutuhkan pelatihan tambahan. Selain itu, keterbatasan sarana digital di madrasah membuat implementasi pembelajaran diferensiasi dan proyek belum maksimal. Siswa juga memerlukan waktu adaptasi karena terbiasa dengan sistem pembelajaran lama yang lebih terstruktur.”⁹⁵

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melakukan sebuah wawancara dengan guru lainya yang bernama Bapak Parwis Anggoro, yang menjelaskan berkaitan dengan dampak negatif penerapan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda menimbulkan beberapa kendala nyata. Guru merasa terbebani karena harus menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran secara mandiri,

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 21/ W/08-12/2025

sehingga waktu administrasi bertambah. Tidak semua guru siap dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Selain itu, keterbatasan sarana digital dan akses internet menghambat penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa juga mengalami kebingungan pada awal penerapan karena perubahan sistem penilaian dan pola belajar yang lebih mandiri. Akibatnya, proses adaptasi membutuhkan waktu cukup panjang dan pendampingan intensif.”⁹⁶

C. Pembahasan

1. Peran Kepala Madrasah sebagai pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda

Implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum ini diharapkan dapat menguatkan potensi peserta didik. Di samping itu, pendidik juga diberi kewenangan untuk memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar serta minat bakat dari peserta didik.

Seperti yang dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan wewenang kepada guru untuk memilih strategi sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa, di MA Nurul Huda ini para guru sudah menerapkan pembelajaran dengan melihat kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Guru cenderung mengajak siswa untuk

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 22/ W/10-12/2025

melakukan praktik dalam pembelajarannya, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari. Sedangkan untuk persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, pihak MA Nurul Huda telah mengikuti pelatihan berupa seminar sosialisasi, maupun seminar tentang Kurikulum Merdeka.

Para pendidik di MA Nurul Huda juga melaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada penerapan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda sebelumnya melakukan tahapan-tahapan dimulai dari analisis capaian pembelajaran, setelah itu melakukan perencanaan dan pelaksanaan asesmen, setelah melakukan perencanaan kemudian mengembangkan modul ajar. Mengembangkan modul ajar ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang dapat memantu para guru untuk melaksanakan pendidikan. Selanjutnya ada penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan juga pengolahan asesmen formatif dan sumatif.

Kemudian setelah itu ada pelaporan kemajuan hasil belajar dan terakhir ada evaluasi pembelajaran. Pada penerapannya di dalam kelas, guru memilih strategi belajar sesuai dengan peserta didik dan fasilitas sekolah sehingga dapat melakukan pembelajaran semaksimal mungkin. Tetapi tidak jarang juga pembelajaran dilakukan diluar kelas. Setelah pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah dilakukan secara efektif baik secara metode, media,

sumber belajar, maupun sistem penilaiannya. Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem dari pembelajaran supaya sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan di akhir sesi pembelajaran. Terkadang guru juga memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Selain itu para guru juga melakukan evaluasi dengan sesama guru dalam kurun waktu tertentu.

Dilihat dari keseluruhan, penerapan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda sudah berjalan cukup baik, dimulai dari persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Tetapi, tentu saja terdapat kendala yang didapati dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu kurangnya minat belajar pada peserta didik serta manajemen waktu yang digunakan oleh guru.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan kurikulum merdeka tentu terdapat perbedaan. Sebelum diterapkan kurikulum merdeka pembelajaran masih terfokus pada guru, dalam arti guru lebih sering memberikan materi kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan setelah ditetapkannya kurikulum merdeka peserta didik menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam kurikulum merdeka ini peserta didik diberi kebebasan dalam berpikir. Peserta didik diberi kebebasan dalam mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MA Nurul Huda Tulakan Pacitan dapat diambil kesimpulan

bahwa peran sebagai kepala sekolah sudah menunjukkan kepemimpinan yang profesional menekankan fleksibilitas, kolaborasi, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Pendekatan kontekstual sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL), bahwa pembelajaran efektif ketika dikaitkan dengan realitas siswa. Kebebasan guru mencerminkan konsep *teacher autonomy* dalam Kurikulum Merdeka, sedangkan pembinaan dan pemantauan berkala sesuai teori supervisi akademik dari Sergiovanni. Strategi ini juga relevan dengan konstruktivisme *Lev Vygotsky* yang menekankan kolaborasi dan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, sehingga kemandirian dan kreativitas berkembang optimal.

Hasil kesimpulan diatas juga diperkuat dengan hasil Kesimpulan lainya yang dipadukan dengan hasil wawancara dengan teori tentang Kepala madrasah sebagai pendidik memiliki tanggung jawab membimbing guru, memberikan teladan, serta memastikan pembelajaran berjalan sesuai visi kurikulum⁹⁷ Kesimpulannya yaitu sebagai berikut: Peran kepala madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada perubahan dan peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan sejalan dengan teori pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuous Professional Development*). Penyesuaian perangkat ajar dan penerapan metode aktif mencerminkan

⁹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2013), 45.

teori konstruktivisme *Piaget dan Vygotsky* yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Monitoring dan evaluasi rutin sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah. Sementara itu, pelibatan orang tua relevan dengan teori ekologi pendidikan *Bronfenbrenner*, bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi kolaborasi lingkungan sekolah dan keluarga secara sinergis.

Hasil Kesimpulan lainya juga penulis kemukakan berdasarkan hasil wawaccara dengan waka kurikulum dan dikaitkan dengan teori, kemudian mendapatkan Kesimpulan sebagai berikut: strategi kepala madrasah selaras dengan teori kepemimpinan yang menekankan peran pemimpin dalam memotivasi, mengembangkan kapasitas, dan membangun budaya kolaboratif. Dorongan mengikuti pelatihan serta berbagi praktik baik mencerminkan peningkatan kompetensi profesional guru sebagaimana konsep *learning organization*. Fleksibilitas pembelajaran dan penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa sejalan dengan teori pendekatan *student-centered learning*. Monitoring serta evaluasi berkala juga sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diatas dan dikaitkan denganteori yang ada dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda dilaksanakan melalui kepemimpinan transformasional yang menekankan kolaborasi, fleksibilitas, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Kepala

madrasah mendorong penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, serta monitoring dan evaluasi rutin. Pembelajaran diarahkan pada pendekatan kontekstual dan berpusat pada siswa, sehingga selaras dengan teori konstruktivisme dan *student-centered learning*. Pelibatan orang tua serta penyesuaian perangkat ajar menunjukkan sinergi manajemen berbasis sekolah. Peran kepala madrasah membangun budaya belajar kolaboratif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik secara optimal.

2. Peran Kepala madrasah sebagai motivator dalam pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MA Nurul Huda Tulakan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang menekankan pada kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip utama Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi potensi dan minat mereka melalui metode pembelajaran yang variatif seperti proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah.

Di MA Nurul Huda, implementasi Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui pembelajaran diferensiatif, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta asesmen diagnostik dan formatif. Strategi ini relevan

dengan teori humanistik yang menempatkan kebutuhan dan potensi individu sebagai pusat perkembangan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna belajar sesuai minat dan bakatnya.

Selain itu, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) memperkuat teori belajar kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di mana pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata. Hal ini mendukung pembentukan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda tidak hanya berfokus pada pencapaian capaian pembelajaran (CP), tetapi juga pada pengembangan karakter, kemandirian, dan refleksi diri siswa. Secara teoretis dan praktis, pendekatan ini memperkuat kualitas pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Karena peran Kepala madrasah yang aktif selalu memberikan motivasi di berbagai kesempatan sesuai teori tentang komitmen kepala sekolah yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia dengan selalu memberikan motivasi agar seluruh elemen yang bersangkutan di lembaga menjadi produktif, dan selalu mendorong semangat serta mutu guru dan siswa agar lebih kreatif dalam melaksanakan kurikulum merdeka⁹⁸ Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa sumber di MA

⁹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

Nurul Huda dapat diambil beberapa kesimpulan dari beberapa pendapat narasumber di MA Nurul Huda, yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara terencana melalui penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang selaras dengan visi, misi, dan karakter peserta didik. Implementasinya menekankan fleksibilitas waktu belajar, pemilihan proyek P5RA yang kontekstual, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Penilaian difokuskan pada pengembangan kompetensi, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Sekolah juga rutin melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Pelibatan guru melalui pelatihan dan workshop menjadi langkah strategis agar pemahaman terhadap filosofi Kurikulum Merdeka semakin optimal, sehingga mampu membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan adaptif menghadapi tantangan zaman modern.

Hasil kesimpulan selanjutnya yaitu dari waka kurikulum MA Nurul Huda sebagai berikut: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan otonomi madrasah dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sesuai karakteristik peserta didik. Struktur kurikulum dibagi menjadi umum, keagamaan, dan peminatan serta diperkuat melalui P5RA untuk pembentukan karakter. Pelatihan guru, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan refleksi rutin menunjukkan adanya transformasi sistematis. Secara teoretis, kebijakan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diarahkan untuk

menghasilkan lulusan berprestasi, adaptif, dan berkarakter Islami kuat.

Selain dengan wakakurikum Kesimpulan lainnya dari guru MA Nurul Huda yaitu: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih mendorong pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi mengaitkan materi dengan realitas sosial melalui proyek dan studi kasus. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata serta teori *Project Based Learning* yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mendalam. Meskipun terdapat tantangan dalam diferensiasi dan asesmen formatif, dukungan pelatihan dan kolaborasi tim kurikulum membantu optimalisasi implementasinya secara berkelanjutan.

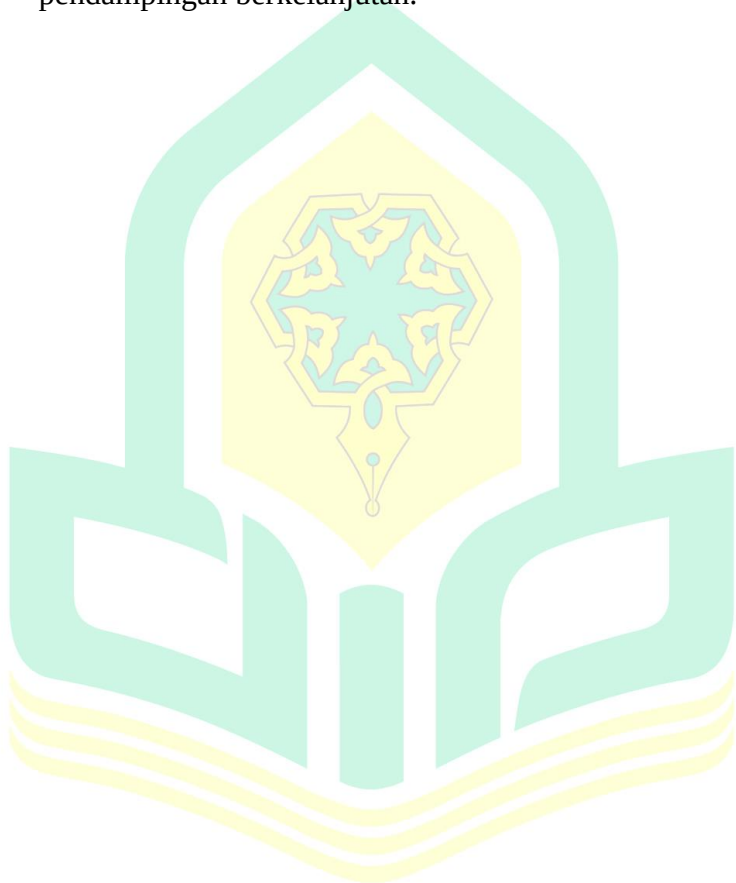
Selain kesimpulan berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda penulis juga membuat kesimpulan berkaitan dengan dampak pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Nurul Huda, penjelasan kesimpulan dari dampak positif sebagai berikut: Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keaktifan, kreativitas, serta penguatan karakter dan literasi siswa. Fleksibilitas guru dalam menyusun modul ajar dan penggunaan asesmen diagnostik maupun formatif membuat pembelajaran lebih tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta teori yang

menegaskan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam membangun pemahaman bermakna.

Selanjutnya penjelasan dari dampak negatifnya yaitu sebagai berikut: penerapan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda masih menghadapi tantangan pada aspek kesiapan guru, beban administrasi, keterbatasan sarana digital, serta adaptasi siswa dan orang tua. Kondisi ini sejalan dengan teori perubahan pendidikan yang menyatakan bahwa setiap inovasi melalui tahap *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing* yang memerlukan waktu serta dukungan sistem. Selain itu, teori implementasi kebijakan yang menegaskan bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dengan demikian, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar implementasi berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diatas dan dikaitkan denganteori yang ada dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan berjalan terencana melalui penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan secara diferensiatif melalui P5RA, PjBL, dan PBL sehingga mendorong keaktifan, kreativitas, berpikir kritis, serta penguatan karakter Islami. Guru berperan sebagai fasilitator dengan dukungan asesmen diagnostik dan formatif yang berkelanjutan. Secara teoretis, implementasi ini selaras dengan konstruktivisme

dan pembelajaran kontekstual. Dampak positif terlihat pada peningkatan kualitas belajar, meskipun masih terdapat tantangan pada kesiapan guru, sarana digital, dan adaptasi warga madrasah yang memerlukan pendampingan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Tulakan Pacitan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda dapat diambil Kesimpulan yaitu menekankan kepemimpinan transformasional berbasis kolaborasi, fleksibilitas, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Penguatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, supervisi akademik, serta monitoring dan evaluasi rutin. Pembelajaran berorientasi kontekstual dan berpusat pada siswa sesuai prinsip konstruktivisme. Pelibatan orang tua dan penyesuaian perangkat ajar memperkuat manajemen berbasis sekolah, sehingga tercipta budaya belajar kolaboratif, profesionalisme guru meningkat, serta kemandirian dan kreativitas peserta didik berkembang optimal.
2. Peran Kepala madrasah sebagai motivator dalam Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MA Nurul Huda dapat diambil Kesimpulan yaitu Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Tulakan Pacitan berjalan terencana melalui Kurikulum Operasional Madrasah yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran diferensiatif melalui P5RA, PjBL, dan PBL dan memberi motivasi untuk mendorong keaktifan, kreativitas, berpikir kritis, serta penguatan karakter Islami.

Kepala madrasah berperan sebagai motivator dengan asesmen diagnostik dan formatif berkelanjutan. Implementasi selaras konstruktivisme dan kontekstual, berdampak pada peningkatan kualitas belajar, meski masih menghadapi tantangan kesiapan guru, sarana digital, dan adaptasi madrasah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda Bubakan Tulakan Pacitan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat terus memperkuat perannya dalam membina dan mendampingi guru secara berkelanjutan. Pembinaan tersebut perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah perlu meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran agar pengelolaan waktu belajar menjadi lebih teratur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan cara mengajar yang beragam dan menarik agar minat belajar peserta didik semakin meningkat. Guru juga perlu lebih memperhatikan perbedaan kemampuan dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian,

pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan belajar secara mandiri. Peserta didik perlu lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar hasil belajar dapat meningkat.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta komunikasi yang baik dengan pihak madrasah agar perkembangan belajar peserta didik dapat terpantau dengan baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka dari sudut pandang yang berbeda atau pada jenjang pendidikan yang lain. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada upaya mengatasi kendala pembelajaran, khususnya terkait pengelolaan waktu dan peningkatan minat belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*. Jakarta: CV. Toha Putra, 1988.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islâm, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*. Jakarta: Bumi Aksatra, 1996, cet.ke-4.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Anwar, Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2004..
- Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.
- Bahresy, Salim, *Terjemahan Singkat Tafsir Ilmu Katsier*. Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1984.
- Bush, Tony dan Merianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.
- Cahyono, Budi Tri, '*Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*', Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986, cet. Ke-3, 415.

- Disbintalad, *Hanja Strategi Membinaan Mental TNI AD*. Jakarta: 2012.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama, 2000.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Direktorat PAUD, *Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021.
- Fadhi, Wahyu Arief Adha & Siska a, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Ibtida*: Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 2, 2023.
- Fauzi, Muhamad Fikri Halwan, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Gunawan , Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Hadi, Dhika Prisdiana, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V(Penelitian Kualitatif Di MIN 11 Bandar Lampung)*, Skripsi Lampung: Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Hidayati, Zuhriyyah, *Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Pendidikan STIT Al Fattah*, 2023.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi

- Aksara, 2010.
- Hendri, Nofri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, E-Tech Jurnal : 2020, Vol.8 No.1, 2.
- Harap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Hasyim, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, 2016, 26
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
Diakses 25 januari 2025, Jam 08:00.
- <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-denganberbagai> keunggulan. Diakses 23 Januari 2025, jam 10:00
- Khadijah dan Nurul Amelia, *‘Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini’*, in *Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Langgulang, Hasan, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islâm dan Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Melkisedek, *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan*, Malang: PT: Cita Intrans Selaras, 2020.
- Mufarokah, Annisatu, *Strategi belajar mengajar*. Yokyakarta: Teras, 2009.
- Mulyas, E. a, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung :

- Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E., *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2013.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo. Yogyakarta, 2016.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rozi, Saptyan, *Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2009.
- Rosaliza, Mita, “*Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, Feb 2015.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Siregar, Khairul Azizi dan Ridho, *Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah*, Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2024.
- Salafi, Guruh, *Strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia (Studi kasus di TK anak Sholeh) kota Malang*, Tesis, Universitas Malang: 2015.
- Sanusi, Ahmad, *Pembaharuan Strategi Pendidikan fisafat, Manajemen, arah Pembangunan karakter Bangsa*.

- Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Seskoed, *Vademecum seskoed*. Bandung: 2012.
- Shulhan, Muwahid, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Sukmadinah, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sukanto, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar*, Tesis, IAIN Surakarta: 2015.
- Suharyat, Yayat, *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019.
- Tirtaraharja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dediknas RI, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Lampiran-lampiran

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 01/W/08-12/2025
Wawancara : 08/ W/08-12/2025
14/ W/08-12/2025
Nama : Ibu Junaidah, S,Pd.
Informan
Identitas : Kepala MA Nurul Huda
Informan
Hari/Tgl. : Senin, 10 Desember 2025
Wawancara
Waktu : 08.30 WIB
Wawancara
Tempat : MA Nurul Huda
Wawancara
Topik : 1. Sejarah MA Nurul Huda, Profil MA
Wawancara Nurul Huda, Visi Misi MA Nurul
Huda, Struktur Guru MA Nurul Huda,
Jumlah tenaga pendidik, Jumlah Siswa
2. Peran Kepala Madrasah Dalam
Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum
Merdeka di MA Nurul Huda
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum
Merdeka Di MA Nurul Huda

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Sejarah MA Nurul Huda, Profil MA Nurul Huda, Visi Misi MA Nurul Huda, Struktur Guru MA Nurul
Informan	

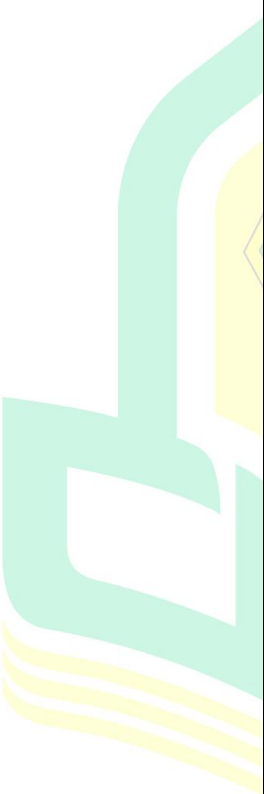
	Huda, Jumlah tenaga pendidik, Jumlah Siswa? Madrasah Aliyah Nurul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan sosial. MA Nurul Huda didirikan pada tahun 2021.
Peneliti Informan	Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda? Dalam menjalankan strategi yang saya terapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka saya menekankan pendekatan fleksibel dan kontekstual. Saya selalu menyampaikan kepada guru bahwa, guru di MA Nurul Huda saya berikan kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sambil tetap mengacu pada tujuan kompetensi dasar. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini juga diiringi dengan pembinaan guru melalui pelatihan internal dan diskusi rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saya juga menekankan pentingnya pemantauan berkala terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, sehingga intervensi dapat dilakukan tepat waktu. Kolaborasi antar guru, penggunaan media

	pembelajaran inovatif, serta penguatan karakter siswa juga menjadi fokus utama untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa secara optimal
Peneliti Informan	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda? Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah kami dimulai dengan menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang disesuaikan dengan visi misi lembaga dan karakteristik peserta didik. Kami mengedepankan fleksibilitas dalam pengaturan jam pelajaran dan pemilihan projek P5, agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi ruh dalam setiap mata pelajaran, baik umum maupun keagamaan. Guru-guru kami dilibatkan dalam pelatihan dan workshop untuk memahami filosofi Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan baru dan pembelajaran berbasis projek

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 09/ W/09-12/2025
Wawancara : 21/ W/09-12/2025
Nama Informan : M. Sofil Mubarak
Identitas : Wakil Kepala MA Nurul Huda
Informan
Hari/Tgl. : Selasa, 05 Desember 2021
Wawancara
Waktu : 08.30 WIB
Wawancara
Tempat : MA Nurul Huda
Wawancara
Topik : 1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda
Wawancara : 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda? Wakil Kepala Sekolah yang bernama Bapak M. Sofil Mubarak menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda difokuskan pada pembelajaran

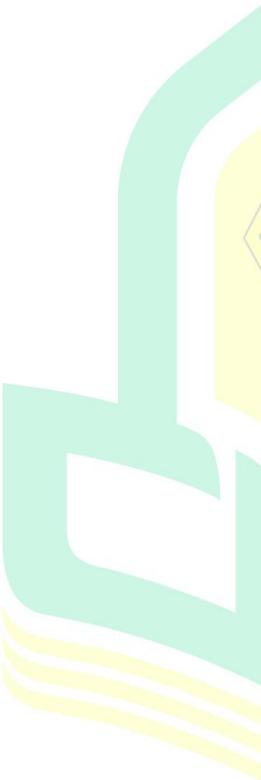
	yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kepala madrasah memimpin strategi melalui beberapa langkah, antara lain meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, menyesuaikan silabus dan RPP agar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran aktif dan kreatif. Selain itu, kepala madrasah rutin melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan keberhasilan implementasi. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi fokus agar mereka memahami perubahan kurikulum dan mendukung proses belajar siswa di rumah. Saya sebagai wakil kepala sekolah menekankan bahwa kunci keberhasilan strategi ini adalah kolaborasi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 10/ W/09-12/2025
Wawancara : 15/ W/09-12/2025
Nama Informan : Bapak Syaiful Ma'ruf
Identitas : Waka Kurikulum MA Nurul Huda
Informan
Hari/Tgl. : Selasa, 09 Desember 2025
Wawancara
Waktu : 09.30 WIB
Wawancara
Tempat : MA Nurul Huda
Wawancara
Topik : 1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda
Wawancara : 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda? Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MA Nurul Huda Tulakan, strategi kepala madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka difokuskan pada peningkatan kualitas guru dan

	fleksibilitas pembelajaran. Kepala madrasah aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, berbagi praktik baik, serta menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan berpusat pada siswa, sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai minat dan kemampuannya. Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif. Koordinasi rutin dengan guru dan tenaga kependidikan dilakukan untuk menyelesaikan kendala pembelajaran serta menyesuaikan metode pengajaran. Dengan strategi ini, madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka secara optimal
Peneliti Informan	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda? Sebagai Waka Kurikulum, saya melihat Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas

	bagi madrasah untuk berinovasi. Kami diberi keleluasaan dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar. dalam pelaksanaannya, kami mengatur struktur kurikulum menjadi tiga kelompok utama: umum, keagamaan, dan peminatan. Selain itu, kami juga mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5) sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa. Kami melakukan pelatihan internal bagi guru-guru untuk memahami pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Guru didorong untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Juga pendampingan untuk kesiapan guru dalam mengubah pola pikir dan metode pembelajaran. refleksi rutin agar proses transisi ini berjalan lancar. Dengan berharap Kurikulum Merdeka ini bisa membentuk lulusan madrasah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 11/ W/09-12/2025
Wawancara : 19/ W/09-12/2025
Nama Informan : Pamuji Widodo
Identitas : Guru MA Nurul Huda
Informan
Hari/Tgl. : Selasa, 09 Desember 2025
Wawancara
Waktu : 10.30 WIB
Wawancara
Tempat : MA Nurul Huda
Wawancara
Topik : 1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda
Wawancara
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda? Kepala madrasah menunjukkan peran aktif dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Beliau mendorong guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa

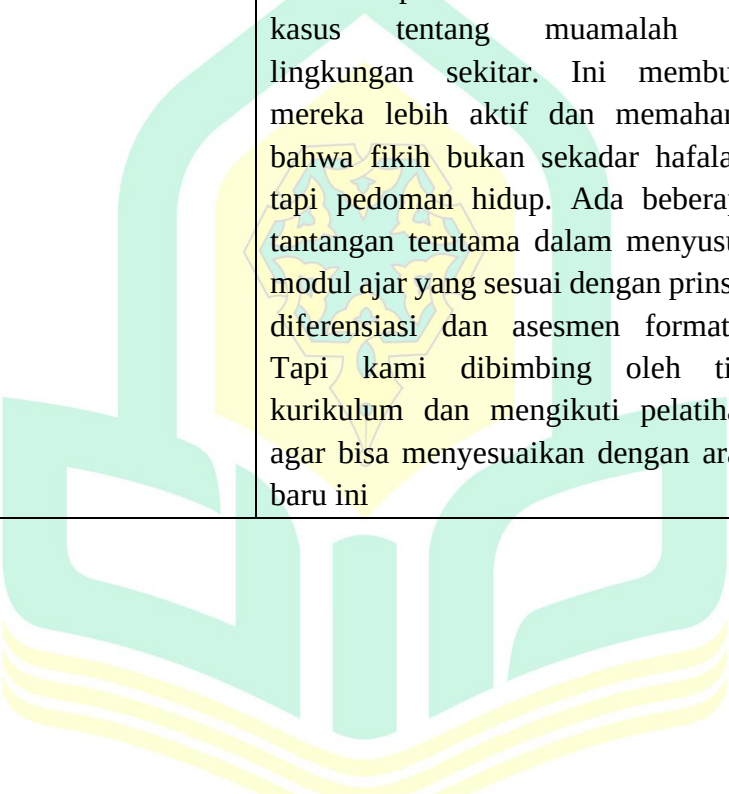
	dan memberikan kebebasan dalam merancang materi pembelajaran yang lebih kreatif. Selain itu, kepala madrasah rutin melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan setiap strategi pembelajaran berjalan efektif serta mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Guru juga menekankan bahwa dukungan kepala madrasah membuat proses pembelajaran lebih fleksibel dan inovatif. Dengan arahan yang jelas, guru merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk menyusun modul pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas literasi. Hal ini meningkatkan motivasi siswa serta mendorong mereka lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara maksimal
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 12/ W/10-12/2025.
Wawancara : 16/ W/10-12/2025
Nama Informan : Ibu Nikmatul Lailiyah
Identitas : Guru MA Nurul Huda
Informan
Hari/Tgl. : Rabu, 10 Desember 2025
Wawancara
Waktu : 08.30 WIB
Wawancara
Tempat : MA Nurul Huda
Wawancara
Topik : 1. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda
Wawancara
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda? Strategi kepala madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka fokus pada pembentukan suasana belajar yang fleksibel dan partisipatif. Kepala madrasah mendorong guru

	untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan proyek praktis dan diskusi aktif. Menurut guru Fiqih, pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan kreativitas serta kemandirian dalam belajar. Selain itu, kepala madrasah rutin melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Guru Fiqih menyebutkan bahwa bimbingan dan koordinasi yang intens membuat implementasi Kurikulum Merdeka lebih efektif, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan karakter dan kompetensi yang ingin dicapai
Peneliti Informan	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda? Sebagai guru Fikih, saya melihat Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih luas untuk mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan nyata siswa. Kami tidak hanya menyampaikan hukum-hukum fikih secara teoritis, tapi juga mengajak siswa untuk memahami konteks sosial dan aplikasinya dalam kehidupan

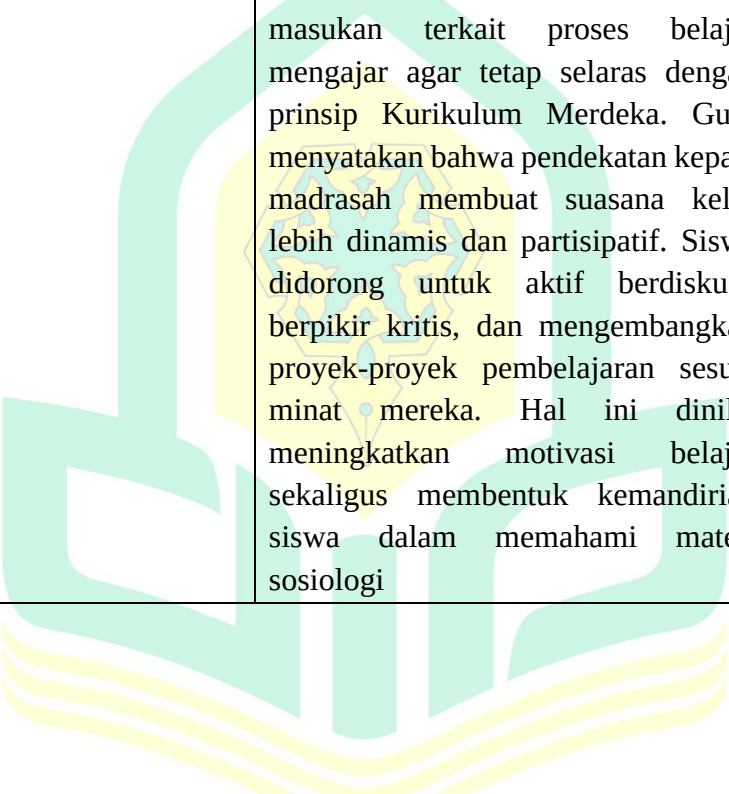


	sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka ini, saya lebih leluasa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, siswa kami ajak membuat simulasi praktik ibadah atau studi kasus tentang muamalah di lingkungan sekitar. Ini membuat mereka lebih aktif dan memahami bahwa fikih bukan sekadar hafalan, tapi pedoman hidup. Ada beberapa tantangan terutama dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip diferensiasi dan asesmen formatif. Tapi kami dibimbing oleh tim kurikulum dan mengikuti pelatihan agar bisa menyesuaikan dengan arah baru ini
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 13/ W/10-12/2025
Wawancara : 22/ W/12-12/2025
Nama Informan : Bapak Parwis Anggoro
Identitas : Guru MA Nurul Huda
Informan
Hari/Tgl. : Selasa, 10 Desember 2026
Wawancara
Waktu : 09.30 WIB
Wawancara
Tempat : MA Nurul Huda
Wawancara
Topik : 1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda
Wawancara
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Nurul Huda

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Nurul Huda? Kepala madrasah aktif mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai karakter



	siswa. Kepala madrasah juga mendorong inovasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, beliau rutin memantau serta memberikan masukan terkait proses belajar mengajar agar tetap selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyatakan bahwa pendekatan kepala madrasah membuat suasana kelas lebih dinamis dan partisipatif. Siswa didorong untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan mengembangkan proyek-proyek pembelajaran sesuai minat mereka. Hal ini dinilai meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk kemandirian siswa dalam memahami materi sosiologi
--	--

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 1 : wawancara dengan kepala madrasah ibu junaidah



Gambar 2 : wawancara dengan waka kurikulum bapak parwis anggoro



Gambar 3 : wawancara dengan bapak sofil mubarok



Gambar 4 : wawancara dengan bapak nurul huda



LAMPIRAN DOKUMENTASI OBSERVASI

Gambar 1 : kegiatan pembelajaran



Gambar 2 : kegiatan pembelajaran



Gambar 3 : sosialisasi pembelajaran



Gambar 4 : kegiatan upacara bendera



Gambar 5 : para guru bersama pengawas madrasah



Gambar 6 : kegiatan siswa memperingati hari besar islam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: www.tarbiyah.iaiponorogo.ac.id email: tarbiyah@iaiponorogo.ac.id

Nomor : B- **3361** /In.32.2/PP.00.9/ /2025 Ponorogo, 7 Agustus 2025
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada Yth.
**Kepala MA NURUL HUDA TULAKAN
PACITAN**
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **AMAR MA'RUF**

N I M : **206200054**

Semester : **XI (Sebelas)**

Tahun : **2024/2025**
Akademik

Fakultas/
Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam**

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM MERDEKA DI MA NURUL HUDA TULAKAN
PACITAN**

Lokasi : **MA NURUL HUDA TULAKAN PACITAN**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an-Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan

Prof. Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.



"YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA"
"MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA"

Akta Notaris : Irwani Ismuratno, S.E., S.H., M.Kn. No. 74 Tanggal 10 Juli 2015
Sekretariat : Jl. Tulakan-Tegalombo, Km. 06, Sentono Kembar, Dusun Pageran, Kec.
Tulakan, Kab. Pacitan, Tlp. (0821343111), Email: materpadunurulhuda@gmail.com
NSM: 131235010027 NPSN: 70033822

Nomor : 060/MA/NH/VII/2025
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Semoga Bapak dalam keadaan sehat wal'afiat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Berkaitan dengan surat tentang penelitian lapangan atas nama:

Nama : Amar Ma'ruf
NIM : 20620005

Maka kami menerangkan bahwasanya saudara Amar Ma'ruf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah selesai melakukan penelitian lapangan pada 10 Juli 2025 – 30 Agustus 2025 di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Huda Bubakan Pacitan, untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Ma Nurul Huda Bubakan Tulakan Pacitan*".

Demikian surat keterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Pacitan, 08 September 2025

Kepala MA Nurul Huda



Junaidah, S.Pd.I.

Nip.-

RIWAYAT HIDUP

Amar ma'ruf dilahirkan pada tanggal 14 september 1993 di Kebonsari Madiun , putra pertama Bapak Supangat dan Ibu Nur'aini. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2006 di MI Bahrul Ulum Buluh.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs ditamatkan pada tahun 2012 dan MA pada tahun 2009 di Mts Darul Huda. Untuk Ma di tamatkan pada tahun 2012 di MA Darul Huda Ponorogo.

Pada tahun 2020 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam di Unuversitas Islam Negeri (UIN) Ponorogo, ia menekuni ngaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo.

